

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Penyelenggaraan pendidikan di lapangan hendaknya mampu memberikan perhatian terhadap semua ranah hasil belajar siswa. Salah satu dari ranah tersebut adalah ranah afektif, yang mencakup sikap dan nilai.¹ Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan akademik, melainkan juga melibatkan pembentukan sikap, nilai-nilai, dan keterampilan yang memungkinkan seseorang berinteraksi dan memberikan kontribusi yang positif dalam masyarakat. Guru sebagai ujung tombak pendidikan mempunyai peran strategis dalam membantu siswa untuk memiliki sikap dan nilai yang positif. Salah satu sikap positif yang perlu dimiliki seseorang untuk mampu mengembangkan potensinya dengan baik adalah percaya diri. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapannya.² Tentunya jika setiap siswa mengetahui kemampuan yang dimilikinya, maka potensi yang ada dalam dirinya akan mudah berkembang.

Kepercayaan diri siswa juga penting untuk mendukung terpenuhinya kegiatan belajar mengajar di kelas, karena semakin besar kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki maka semakin besar pula semangat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.³ Selain itu, kepercayaan diri siswa dapat dikembangkan dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.⁴ Strategi pembelajaran yang tepat adalah strategi yang berpusat pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa akan dominan dan sangat

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 22-29.

² Das Salirawati, "Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. II (2012), h. 218.

³ Heris Hendriana, "Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis," *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 19, no. 1 (2014), h. 56.

⁴ Salirawati, Op. Cit. h. 219.

terlihat dengan adanya tanggungjawab terhadap tugas yang harus dikerjakan individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa berarti dan berperan aktif dalam kesuksesan pembelajaran tersebut. Siswa hendaknya aktif mengkonstruksi sendiri materi pembelajaran yang dipelajari. Siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan materi dari guru melainkan sebaliknya, siswa menemukan sendiri materi pelajaran tersebut kemudian menjelaskan pemahamannya kepada guru dan teman-teman lainnya⁵. Siswa perlu mendapatkan dukungan dan fasilitas agar bisa memperoleh banyak pencapaian di kelas sehingga dapat membentuk sikap positif terhadap diri sendiri⁶. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan didalam kelas untuk memaksimalkan kepercayaan diri siswa.

Memaksimalkan kepercayaan diri siswa dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran yang ada di sekolah. Salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran yang materinya dekat dengan dunia siswa karena mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.⁷ Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif siswa, tetapi juga berupaya untuk melatih keterampilan proses dan sikap melalui berbagai aktivitas.⁸ Aktivitas yang dilakukan dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran IPA memiliki potensi untuk membuat siswa merasa bernilai di dalam kelas dan membantu membangun rasa percaya diri. Pembelajaran IPA juga harus menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.⁹ Dalam proses pembelajaran IPA

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 143.

⁶ John Santrock, *Life-Span Development Edisi Keenam* (Dallas: University of Texas, 1997), h. 334.

⁷ Sрни M. Iskandar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* (Depdikbud: Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kerja, 2001), h. 2.

⁸ Ibid. h. 18.

⁹ Lubis, Rismawati, and Sri Listyarini, "Implementation Of Technology Based Science Literation in Improving Student's Critical Thinking Ability On Science Learning At SD 04 Rantauprapat Labuhanbatu District," *Sensei International Journal Of Education and Linguistic* 1, no. 2 (2021), h. 493.

menuntut adanya keterlibatan siswa secara aktif mengamati, mencoba, dan berdiskusi dengan sesama siswa dan guru. Namun kenyataannya, kegiatan pembelajaran IPA saat ini masih didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa. Akibatnya siswa menjadi pasif, sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Kondisi pembelajaran pembelajaran yang demikian juga terjadi pada siswa kelas V-A SDN Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan Juli tahun 2023, siswa terlihat kurang percaya diri dalam pembelajaran IPA, dengan indikator adanya siswa yang malu-malu saat diminta mempresentasikan hasil tugasnya. Saat guru meminta siswa menjawab pertanyaan dari 32 siswa hanya 3 siswa yang berani mengangkat tangan. Siswa tersebut terlihat berdiskusi dahulu sebelum mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan guru dan beberapa siswa lainnya berekspresi ragu-ragu saat menjawab pertanyaan. Masih terdapat siswa yang malu untuk bertanya kepada guru terkait pembelajaran yang kurang dipahami saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, banyaknya siswa yang masih sulit untuk membaca dengan suara nyaring di depan kelas maupun di tempat duduk. Terlihat siswa masih membaca dengan kepala menunduk dan volume suara yang kurang bisa didengar teman sekelasnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V-A di lokasi penelitian yaitu SDN Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan, menyebutkan bahwa kurangnya percaya diri siswa dikarenakan siswa tidak terbiasa tampil dan berbicara di depan kelas. Siswa merasa takut salah dalam mengungkapkan pendapatnya dan takut diejek temannya apabila salah menjawab atau kurang tepat dalam menyampaikan jawaban saat presentasi di depan kelas. Guru kelas juga menyebutkan metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA adalah ceramah dan diskusi. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran membuat siswa cenderung pasif dan kurang mengasah kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Ketika melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, peneliti menemukan bahwa kurangnya sikap percaya diri siswa di kelas V-A SDN Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan dikarenakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan kurang memberi kebebasan kepada siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang membuat siswa untuk tampil di depan kelas masih jarang dilakukan. Guru hanya memberikan materi menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya mengikuti arahan guru di kelas. Peran siswa dalam pembelajaran sangat sedikit. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan belum memfasilitasi siswa untuk mengembangkan percaya dirinya. Berdasarkan berbagai masalah tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran IPA. Salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *group investigation*.

Pembelajaran menggunakan model *group investigation* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA, dikarenakan dalam model ini siswa dituntut untuk dapat berperan aktif serta melakukan kegiatan investigasi dalam pembelajaran.¹⁰ Model *group investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari.¹¹ Dalam pembelajaran ini siswa berkesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil, berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya serta saling membantu dan memberikan dukungan. Siswa akan merasa lebih percaya diri dalam menyajikan ide atau pendapatnya di depan teman sekelompok. Siswa juga akan belajar untuk mendengarkan dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, serta memperoleh umpan balik positif dari teman sekelompoknya. Model pembelajaran ini

¹⁰ Dewa Ayu Rai Yuniari, Made Putra, and I Wayan Wiarta 1 Jurusan, "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Budaya Penyelidikan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*. Vol. 1 (1) Pp. 8-18 1 (2018), h. 10

¹¹ Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Surabaya: Kata Pena, 2016), h. 71.

juga dapat diterapkan di setiap tingkatan kelas dan bidang materi pembelajaran lainnya.¹²

Dengan pembelajaran model ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa tidak bosan dan fokus terhadap materi yang akan dibahas pada pembelajaran IPA khususnya kelas V. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka identifikasi area dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA pada kelas V-A SDN Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi area yang telah dipaparkan, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah: (1) Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*; (2) meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*; (3) meningkatkan pembelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 292

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian, maka peneliti melakukan pembatasan fokus masalah untuk mencegah terjadinya penyimpangan dari masalah yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti membatasi fokus masalah pada meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, serta pembatasan fokus masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan kepercayaan diri pada pembelajaran IPA kelas V SDN Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan?
2. Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kepercayaan diri pada pembelajaran IPA kelas V SDN Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa wawasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada jenjang SD, sehingga guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada kelas V SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan guru dalam melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran IPA SD kelas V melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, sehingga upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa SD dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif, sehingga siswa menjadi turut aktif dan semangat dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas V SD melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam muatan pelajaran IPA sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V SD.